

Peran Kesadaran Orang Tua dalam Mendorong Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Al Hilmiyah Pasanggar

Zuaibah¹, Nurul Hidayati², Desi Ismawati³

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan ,TKS Muslimat NU XVIII

Email: Suweibetuli@gmail.com, nurulhidayati88@guru.paud.belajar.id

desi22@stai-almujtama.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Role of Parents,
Development of Creativity,
Early Childhood.

Kata Kunci:

Peran Orang Tua,
Perkembangan
Kreativitas, Anak Usia
Dini.

This study aims to determine the role of parental awareness in encouraging the development of creativity in early childhood. By using qualitative research methods, data obtained through the results of observations and interviews. Early childhood education is a development aimed at children from birth to the age of six years. A high level of awareness, most parents can understand that creativity is an important ability that must be developed from an early age, they are aware that creativity helps children solve their own problems,

can also help children to think critically and help children to adapt to their surroundings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kesadaran orangtua dalam mendorong perkembangan kreativitas anak usia dini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang didapat melalui hasil dari observasi dan wawancara. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat kesadaran yang tinggi, sebagian besar orang tua bisa memahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini, mereka sadar bahwa kreativitas membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, juga bisa membantu anak agar berpikir kritis serta membantu anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dimana pembinaan ini dilakukan dengan pemberian rangsangan atau stimulus yang berupa pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak baik jasmani maupun rohaninya agar mereka siap untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Hal ini tertuang dalam pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Biechler dan Snowman mengatakan yang dikutip oleh Khadijah, seorang anak dianggap berada dalam masa rentang usia dini, ketika mereka berusia antara 3 dan 6 tahun. Anak usia 3 dan 6 tahun sudah bisa mengikuti program yang terdiri dari daycare center 3 bulan-5 tahun dan kelompok bermain usia 3 tahun sedangkan anak usia 4-6 tahun mengikuti program taman kanak-kanak (TK). Pusat penitipan anak terbuka untuk anak-anak dari segala usia. Tujuan program pendidikan ini adalah untuk memaksimalkan pengembangan potensi setiap anak setiap bidang pertumbuhan dan perkembangannya, yang meliputi aspek perkembangan yang diantaranya, perkembangan sosial emosionalnya, agama kognitif, fisik motorik, dan kreativitas (Khdijah, 2015).

Para ahli sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir seseorang yang berbeda dengan kebiasaan berpikir orang lain. Berpikir meluas untuk menemukan sebuah solusi alternatif dalam sebuah permasalahan yang telah dihadapi dan yang muncul tanpa dipikirkan sebelumnya, meskipun kreativitas banyak diartikan sebagai bakat alamiah sejak lahir, namun nyatanya kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan (Suyadi, 2014).

Kapasitas seseorang untuk berinovasi, memecahkan masalah serta mempunyai pemikiran yang orisinal merupakan bentuk kreativitas yang mereka miliki. Serta kemampuan seseorang untuk berpikir tentang ide-ide dengan cara yang baru dan tidak terduga, dan orang yang kreatif akan menemukan solusi orisinal untuk masalah yang dihadapi. Anak usia dini merupakan masa keemasan dimana pada masa ini anak memiliki fase pertumbuhan yang begitu sangat cepat, pada masa ini anak dapat

distimulasi perkembangannya di berbagai aspek kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tersebut.

Seiring perkembangan zaman saat ini dengan teknologi yang semakin canggih sangat penting untuk mendorong perkembangan kreativitas anak. Perkembangan kreativitas sangat penting dimiliki oleh seorang anak, karena dengan memiliki kemampuan kreativitas anak bisa beradaptasi juga bisa mendorong mereka agar lebih berpikir kritis, inovatif serta mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri melalui ide-ide baru yang mereka miliki. Sebagai panutan utama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak sejak usia dini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kinanti Kusuma Ayu, untuk dapat menciptakan suasana lingkungan yang memberi kesempatan anak untuk melakukan kegiatan kreatif secara efektif terhadap anak ketika belajar maka diperlukan komunikasi yang sangat baik antara orangtua, guru dan juga masyarakat sekitar atau lingkungan. Tidak hanya pada pihak sekolah maupun guru akan tetapi dari pihak keluarga, orangtua juga masyarakat atau lingkungan harus berkontribusi dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini karena orangtua dan juga guru merupakan pelaku utama yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan dan mencapai sebuah tujuan yang baik (Kinanti, 2021). Tumbuh kembang potensi anak memerlukan sarana dan prasarana yang bisa menjadi wahana tempat berkreasi dan berimajinasi anak, kebutuhan lingkungan belajar anak serta keikutsertaan orangtua dan masyarakat dalam kegiatan kreativitas anak adalah kunci untuk mengembangkan dunia anak.

Orangtua harus bisa menginspirasi dan mendukung kreativitas anak di tengah tantangan zaman yang seperti saat ini sehingga orangtua bisa menyediakan atau memilih permainan dan aktivitas yang sesuai dengan usia anak, salah satunya dengan permainan yang menarik dimana permainan yang dibuat atau digunakan oleh anak dapat menumbuhkan kreativitas anak. Selain itu dengan kreativitas dapat menumbuhkan kemandirian terhadap anak yang bertujuan memberi waktu untuk bereksplorasi, dapat menghormati dan menghargai anak sebagai makhluk yang unik, tidak memberikan peraturan yang dapat mengekang anak

untuk melakukan kegiatan yang diinginkan sehingga tercipta lingkungan yang tepat untuk anak (Ayu, 2021).

Kesadaran orang tua menjadi hal yang pertama dan utama untuk membantu mengembangkan kreativitas anak, karena orangtua merupakan kunci utama dalam menstimulasi kemampuan yang kreatif. Orangtua yang sadar akan pentingnya kreativitas anak maka mereka akan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak bisa berinovasi, bereksplorasi dan selalu memberikan dukungan serta stimulasi yang baik untuk anak melalui pengembangan kreativitas tersebut. Dengan memberikan dukungan tersebut maka anak tidak akan merasa takut ketika ingin berinovasi dan bereksplorasi atau menciptakan hal-hal baru dengan kemampuan atau ide-ide yang mereka miliki, mereka akan merasa tenang dan bebas tanpa tekanan bahkan aturan dengan adanya dukungan dan respon yang baik dari orang tua.

Akan tetapi pada kenyataannya saat ini kesadaran orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak sangatlah kurang, sehingga seringkali menjadi suatu hambatan terhadap perkembangan kreativitas anak. Kebanyakan orangtua saat ini lebih fokus pada prestasi atau perkembangan anak dalam calistung mereka beranggapan bahwa calistung lebih menonjol terhadap prestasi anak, sehingga orang tua mengabaikan aspek yang bisa mengembangkan dan merangsang kreativitas anak.

Kurangnya kesadaran orangtua serta pemahaman yang salah bisa menghambat anak dalam mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak secara maksimal. Oleh karena itu sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran orangtua mengenai kewajiban dan peran mereka dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan mereka sadar akan perannya sebagai orangtua maka anak bisa memiliki panutan yang kuat untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga anak mempunyai bekal dan tekad yang kuat dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan di masa depan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di lembaga KB Al Hilmiyah ditemukan bahwa masih terdapat sebagian orangtua yang masih kurang sadar akan pentingnya stimulasi dan dukungan terhadap perkembangan anak karena masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam kegiatan kreatif, seperti menggambar bebas, bercerita

tentang kegiatan yang anak lakukan dirumah, yang mana memang beberapa anak tersebut berasal dari orangtua yang jarang memperhatikan aktivitas anaknya serta kurangnya dukungan stimulasi dan bahkan orang tua tersebut lebih fokus pada kegiatan akademiknya saja, sehingga anak mereka memiliki keterlambatan dalam pengembangan kreativitasnya.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul peran kesadaran orangtua dalam mendorong perkembangan kreativitas anak usia dini di KB Al Hilmiyah, hal ini bertujuan untuk mengulas peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak seperti perlunya dukungan atau stimulasi yang baik agar anak dapat menemukan ide-ide baru dan bisa mengembangkannya agar dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas dan maju.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara yang mendalam menggali pengalaman dan pandangan orangtua tentang kreativitas anak. Melakukan observasi atau mengamati interaksi orangtua dan anak dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan kreativitas seperti bermain, menggambar dan aktivitas lainnya. Dokumentasi atau mengumpulkan data melalui karya anak yang menunjukkan kreativitasnya. Subjek penelitian dilakukan terhadap orangtua dari anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran kesadaran orangtua dalam mendorong perkembangan kreativitas anak.

Penelitian bertempat di KB Al Hilmiyah yang terletak di desa Pasanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya wali murid KB, guru serta kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas pada anak di KB Al Hilmiyah

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi yang ditemukan serta wawancara yang telah dilakukan di KB Al Hilmiyah desa pasanggar terdapat anak yang perkembangan kreativitasnya berkembang dengan baik karena memang ada dukungan dan stimulasi yang baik oleh orangtua mereka,

akan tetapi sebaliknya juga terdapat beberapa anak yang perkembangan kreativitasnya masih kurang baik itu juga terjadi akibat kurangnya dukungan dan stimulasi yang baik dari orangtuanya. Maka dari sinilah peranan orangtua sangat penting, karena orang yang berada di lingkungan terdekat anak yang bertugas memberikan pengalaman kepada anak dan mengenalkan pada mereka berbagai aktivitas terutama aktivitas yang diminatinya.

Kesadaran Orangtua

Tingkat kesadaran yang tinggi, sebagian besar orang tua bisa memahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini, mereka sadar bahwa kreativitas membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, juga bisa membantu anak agar berpikir kritis serta membantu anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain orang tua yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi ada juga sebagian orang tua yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah, terdapat beberapa orangtua yang kurang memahami pentingnya kreativitas terhadap aspek perkembangan dan kemampuan anak, karena mereka hanya berfokus pada aspek akademis sehingga kreativitas dianggap sebagai aktivitas tambahan bukan prioritas bagi mereka para orang tua yang tingkat kesadarannya rendah.

Menurut Thamrin Nasution orang tua merupakan, orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga dalam rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya disebut dengan bapak-ibu, selain itu orang tua juga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dengan orangtua lah anak akan mulai menerima pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Demikian pendidikan pengetahuan inilah bisa didapat pertama kali dalam sebuah keluarga (Mulyah, 2021).

Pada dasarnya pendidikan dalam sebuah keluarga atau rumah tangga itu bukan hanya berpusat pada kesadaran yang lahir dari sebuah pendidikan saja melainkan orangtua harus menciptakan suasana alami yang memungkinkan untuk membangun situasi pendidikan yang baik dan menyenangkan. Situasi yang baik akan berpengaruh terhadap

hubungan antara orangtua dan anak, sehingga timbal balik antara orangtua dan anak pun juga baik dan sejalan.

Anak merupakan amanah yang Allah titipkan kepada orangtua untuk melanjutkan agama islam, oleh karena itu perlu diberikan pembiasaan yang baik pada anak agar kehidupan anak berlangsung dengan baik. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang baik dengan lingkungan sekitarnya, Oleh karena itu orang tua menjadi pondasi pendidikan yang pertama dan utama terhadap anak, karena penanaman sikap dan kepribadian yang baik tergantung pada pola asuh orangtua.

Orangtua merupakan seorang ayah dan ibu yang dilandasi karena adanya hubungan biologis maupun secara sosial, yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting terhadap seorang anak, baik dari segi kebutuhan sandang, pangan, pendidikan dan lainnya. Bahkan orang tua merupakan pondasi dasar pendidikan yang pertama dan utama untuk memberikan stimulus yang baik untuk anaknya.

Menurut Winingsih terdapat empat peran orangtua terhadap anak yaitu:

- a) Orangtua sebagai guru dirumah, yakni orang tua dapat membimbing anak dirumah dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- b) Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orangtua bisa menyediakan sarana dan prasarana sebagai proses pembelajaran anak.
- c) Orangtua sebagai motivator, yaitu orangtua dapat memberikan semangat kepada anaknya disaat proses kegiatan belajar anak, agar anak semakin semangat serta dapat prestasi yang baik.
- d) Orangtua sebagai pengarah, orangtua diharapkan mampu menanamkan hal-hal positif terhadap anak agar tercipta anak yang berpribadi baik.

Melihat hal di atas maka peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi sangat penting dan mendasar, sehingga para orangtua tahu bagaimana mereka mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Jika orangtua salah sedikit saja ketika menanamkan konsepnya dalam mengembangkan kreativitas pada anak maka akan berakibat fatal bagi masa depannya.

Kreativitas Anak

Pemahaman tentang kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memperluas atau menghasilkan pemikiran baru yang bermanfaat dan sulit untuk dijelaskan dengan sempurna. Kreativitas dapat diartikan dalam berbagai cara tergantung pada perspektif dan sudut pandang seseorang. Secara umum dalam kehidupan sehari-hari kreativitas sering dikaitkan dengan pencapaian luar biasa dalam menciptakan hal baru, menemukan solusi yang unik, untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan melihat beragam kemungkinan.

Supardi menjelaskan bahwa kemampuan individu untuk menciptakan konsep atau sebuah karya yang secara signifikan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya disebut kreativitas. Hal ini menunjukkan tingkat berfikir yang tinggi, yang melibatkan evolusi fikiran yang ditandai oleh terobosan, perbedaan dan penggabungan antara setiap tahap perkembangan. Dengan perspektif ini kreativitas dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Kreativitas merupakan salah satu ide maupun suatu daya cipta yang mampu menciptakan sesuatu hal yang baru dan dapat dikembangkan dengan baik. Kreativitas juga suatu pengembangan kepribadian yang ada dalam diri anak yang apabila kreativitas anak sudah berkembang dengan baik maka akan menciptakan atau melahirkan kepribadian yang baik dan pasti akan terbiasa mandiri, percaya diri dan produktif. Kreativitas anak yang kurang dikembangkan dengan baik maka anak akan bergantung pada orang tuanya, guru maupun lingkungan sekitar anak akan tumbuh dengan tidak mandiri, tidak percaya diri, mudah putus asa, kurang berani, dan tidak produktif terhadap perkembangan kreativitas anak (Aftina, 2021).

Kreativitas juga bisa diartikan sebagai potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal, kreativitas itu sendiri ditimbulkan oleh otak kanan yang mana memiliki spesifikasi berpikir, mengolah perasaan, emosi, seni dan lainnya. Semua anak yang lahir pasti memiliki kreativitas tetapi dalam kadar yang berbeda, yang mana tinggi rendahnya kreativitas dapat diakibatkan oleh dua faktor yaitu bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan, kreativitas anak akan berkembang

dengan baik jika dua faktor tersebut dapat dipadukan dengan baik pula.
(Nurul, 2021)

Pentingnya Kreativitas Anak

Pada anak usia dini pengembangan kreativitas sangat penting bagi masa depannya karena anak yang memiliki kemampuan yang kreatif dapat menemukan ide-ide baru. Kreativitas yang berkembang pada diri anak akan membentuk dan melahirkan pola pikir yang baik bagi anak dalam berinovasi dan mewujudkan hal-hal yang baru. Kreativitas anak akan berkembang dapat dicapai melalui lingkungan keluarga maupun sekolah, seorang anak juga membutuhkan lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengembangkan kreativitas dalam segala hal yang menyangkut inteligensi, motivasi, kreatif dan kemampuan yang optimal sehingga dapat mewujudkan pribadi yang baik bagi lingkungannya (Aftina, 2021).

Pengembangan kreativitas pada anak merupakan suatu kegiatan yang wajib dikembangkan sejak usia dini, yang pada dasarnya memang sudah tertanam kreativitas dalam masing-masing diri seorang anak, akan tetapi kreativitas harus dipupuk dan ditanamkan sejak usia dini dengan tujuan agar perkembangan pada anak lebih berkreasi dalam mengembangkan ide barunya. Perkembangan kreativitas pada anak merupakan sebuah komponen yang dapat diketahui oleh seorang guru, pahaman guru yang baik akan menentukan bagaimana desain pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak maka anak akan merasa bosan, maka dari itu sangatlah penting bagi orangtua dan guru agar selalu berkolaborasi untuk memberikan pembelajaran yang kreatif pada anak.

Strategi Untuk Mendorong Kreativitas Anak

Strategi merupakan suatu pola dasar yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan baik agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi suatu tindakan. Dengan menetapkan suatu tujuan dari suatu kegiatan, siapa saja dalam kegiatan, isi kegiatan, proses berjalannya serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilakukan. Strategi dalam pendidikan merupakan suatu seni dan ilmu yang dapat memberikan sebuah pengajaran yang sudah tersusun rapi dan

terprogram didalam sebuah kelas dengan sedemikian rupa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pada perkembangan yang lebih baik.

Mengembangkan kreativitas seni yang ditujukan untuk anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Seni tidak hanya memberikan kesempatan untuk berekspresi secara bebas, tetapi juga membantu dalam pengembangan berbagai keterampilan kognitif, motoric dan emosional. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini:

- a. Menciptakan lingkungan yang mendukung dalam kreativitas: pastikan anak memiliki media atau bahan seni seperti krayon, pensil warna, cat air, dan bahan lainnya. Berikan anak waktu dan ruang yang aman dan terbuka untuk bereksplorasi dan menciptakan hal-hal baru.
- b. Memberikan kebebasan ekspresi: Biarkan anak berekspresi tanpa batasan yang terlalu ketat hal ini membantu mereka menemukan minat dan gaya kreatif mereka sendiri. Hindari memberi intruksi yang terlalu, tetapi berikan arahan terbuka untuk memberi ruang bagi imajinasi anak.
- c. Mendorong keterlibatan aktif: Ajak anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seni seperti, melukis, mewarnai, menggambar, membuat kerajinan tangan dan yang lainnya. Libatkan anak dalam proses mengambil keputusan, seperti pemilihan warna atau bentuk, untuk merangsang kreativitas dan kemandirian.
- d. Menyediakan inspirasi: Bawa anak ke tempat museum seni, pameran seni, atau pertunjukan seni untuk memberikan inspirasi baru.
- e. Membantu anak mengekspresikan emosi: Dorong mereka untuk menciptakan karya seni yang mencerminkan perasaan mereka.
- f. Memfasilitasi kolaborasi: Ajak anak untuk berkolaborasi dengan teman sebaya atau anggota keluarga dalam kegiatan seni bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kreativitas akan tetapi juga mengajarkan kerja sama dan komunikasi yang baik
- g. Memperhatikan proses bukan hasil akhir: Fokuslah pada kegiatan kreatif yang dilalui, bukan hanya hasil akhirnya, hal ini membantu anak menikmati proses eksplorasi dan pembelajaran.
- h. Menyediakan waktu dan kesempatan: Jadwalkan kegiatan sesuai waktu yang dibutuhkan bisa setiap hari ataupun setiap minggu agar anak dapat mengekspresikan diri melalui seni. Berikan kesempatan

bagi mereka untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan media seni dengan memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai, kita bisa membantu anak dalam mengembangkan kreativitas seni anak dengan cara yang menyenangkan dan memuaskan (Widiyawati, 2025).

Dari berbagai pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Orangtua yang sadar akan pentingnya perkembangan kreativitas terhadap anak mereka cenderung memberi anak ruang untuk bereksperimen, melakukan sesuatu yang anak sukai sesuai minat dan kemampuan anak, sehingga sangat penting untuk orang tua menyediakan alat-alat atau media yang membantu proses perkembangan kreativitas anak mereka, seperti buku, pensil warna, cat air dan alat lainnya. Melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari juga sangat penting karena dengan hal itu dapat memicu perkembangan kreativitas anak sejak usia dini, dengan berperannya orang tua dalam setiap proses mengembangkan kreativitas anak perlu bagi orang tua memberikan dukungan dan pujian bahkan penghargaan atas usaha yang anak lakukan sehingga anak terus merasa percaya diri untuk mencoba hal-hal baru atau mengembangkan ide-ide baru yang mereka miliki.

Faktor Yang Dapat Mendorong Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini

Faktor yang dapat mendorong perkembangan kreativitas anak usia dini ialah dengan adanya kemauan dari dalam diri sendiri seorang anak dengan upaya memotivasi dirinya untuk menciptakan hal-hal baru yang menyenangkan, juga dukungan dari lingkungan terutama lingkungan keluarga dimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak dengan baik, selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat juga dapat mendorong perkembangan kreativitas anak dengan baik.

Terdapat beberapa factor yang dapat mendorong perkembangan kreativitas anak diantaranya:

Pertama: Untuk menciptakan anak yang kreatif harus memberi kegiatan yang tidak dengan tekanan, artinya kita dapat memberi

kebebasan bagi anak untuk bermain dan mencoba hal-hal baru yang mereka miliki.

Kedua: Berikan kesempatan menyendiri, hal ini dilakukan agar anak dapat berfikir tanpa tekanan, anak tidak boleh diberi tekanan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat sehingga mendorong anak agar kreatif.

Ketiga: Beri dorongan terhadap prestasi anak, dalam hal ini kita harus tetap mendukung tanpa ada ejekan dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat terutama dari teman sebaya.

Keempat: Menyediakan sarana, untuk menciptakan anak yang kreatif, sediakan sarana yang diperlukan oleh anak, karena dengan sarana yang memadai anak dapat merangsang dan mendorong kreativitasnya dengan baik.

Kelima: Lingkungan yang menyenangkan, hal ini kita dapat merangsang perkembangan kreativitas anak mulai sejak lahir hingga dewasa sudah dibangkitkan kreativitasnya dengan pengalaman yang menyenangkan dan menarik.

Keenam: Hubungan dengan orangtua yang positif, hal ini orangtua dapat memberi dukungan penuh dalam mendorong perkembangan kreativitas anak.

Ketujuh: Mendidik anak dengan baik, hal ini dilakukan oleh orangtua di rumah agar menjadi pola asuh yang lebih demokrasi, berikan kesempatan dan kebebasan untuk anak menciptakan hal-hal baru agar perkembangan kreatifitasnya selalu terdorong dengan baik (Aftina, 2021).

Faktor Yang Dapat Menghambat Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak antara lain:

Pertama: Ketika guru memberikan evaluasi dengan sebuah kegiatan, misalnya kegiatan kolase gambar buah, akan tetapi guru tidak memberikan penjelasan yang baik pada anak, maka hal itu tidak akan berdampak balik antara guru dan anak sehingga dapat menghambat perkembangan kreativitasnya.

Kedua: Dengan memberikan hadiah atau riwerd yang berlebihan atau rutun hal ini juga dapat menghambat perkembangan kreativitas anak, karena mereka pasti akan menganggap bahwa riwerd itu sudah menjadi hal biasa.

Ketiga: Suka membanding-bandingkan antara anak satu dengan yang lainnya, hal ini juga dapat menghambat perkembangan kreativitas anak.

Keempat: Lingkungan yang penuh batasan artinya anak selalu dibatasi untuk berinovasi atau menciptakan hal-hal baru, misalnya oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, yang selalu melarang ketika anak ingin berkreaitivitas.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat orangtua berperan aktif dalam mendorong perkembangan kreativitas anak, di rumah ataupun disekolah, hal ini dapat dilihat dari upaya yang telah orangtua lakukan untuk anak sehingga perkembangan kretaitivitasnya berkembang dengan baik. Meski juga terdapat orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya perkembangan kreativitas anaknya, sehingga perkembangan kreativitas anak tersebut memiliki beberapa hambatan.

References

- Afnita, Juli Afnita Uli, 'Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), pp. 75–95, doi:10.19109/ra.v5i1.7084
- BR Tarigan Ayu Wandira, "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun" (Skripsi--Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, 2021).
- Khadijah, Hj, and M Ag, *MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI* Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2015
- Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung , 2014.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14.
- Widiyawati, and Dadan Suryana, 'Strategi Dalam Mengembangkan

Kreatifitas Seni Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2
(2024), pp. 20056–65